

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi adalah media yang berperan sebagai penerima siaran gambar gerak beserta suaranya baik hitam putih maupun berwarna. Pada era yang zaman yang semakin maju televisi menggunakan gabungan optik, mekanik, dan elektronik untuk merekam.

Siaran televisi di Indonesia di mulai sejak 17 Agustus tahun 1962. ketika siaran langsung acara *Asian Games* ke- IV untuk dapat menyebar luaskan acara olahraga Asia yang penting itu kepada umum secara audio visual yang luas. Sebutan untuk stasiun yang pertama kali menyiarkan *Asian games* itu adalah Televisi Republik Indonesia atau TVRI.(Departemen Penerangan RI Radio- Televisi-Film:1995:92)

Stasiun televisi ini di pergunakan sejak tahun 1962, walaupun statusnya Biro Radio dan Televisi dari *Organizing Committee Asian Games* IV. Namun setelah acara *Asian Games* berakhir, siaran Televisi Republik Indonesia(TVRI) ini tidak dapat di lanjutkan dikarenakan fasilitas studio yang belum di bangun dan belum adanya persiapan-persiapan program acara selanjutnya. Dengan berkembangnya zaman, TVRI dapat menyesuaikan diri dengan sangat pesat.

Hingga saat ini di indonesia banyak berkembang jaringan-jaringan televisi. Program acara Jogja Dalam Berita adalah salah satu program acara di TVRI Yogyakarta yang di dukung dengan SDM yang semakin profesional mulai dari Produser, reporter, kameramen, dsb. Dari seluruh posisi SDM yang ada, peran kameramen menjadi sangat penting, karena kameramen akan berperan sebagai mata penonton untuk melihat sebuah peristiwa.

Kameramen peliputan berita harus bertanggung jawab besar akan konten gambar agar sesuai dengan data yang telah diperoleh dari reporter. Jadi Seorang kameramen harus selalu berkomunikasi dengan reporter. Di dalam peliputan berita kameramen dan repoter bertugas mengumpulkan data dan menyajikan berita dengan benar dan menarik, sehingga penonton dapat

menikmati gambar dan mendapat informasi yang benar. Maka dari itu di bentuklah undang-undang kode etik jurnalistik.

Dengan adanya kode etik jurnalistik setiap informasi dan berita yang tayang akan sesuai dengan tugas, fungsi, hak, kewajiban, dan peran serta menghormati hak asasi setiap orang. Sehingga kameramen di perlukan untuk sangat memahami peran dan SOP dari sebuah tugas pokok dan fungsinya saat pra produksi, produksi, pasca produksi. kameramen disini dibagi menjadi 2. kameramen studio dan cameramen liputan berita lapangan. kameramen liputan berita lapangan harus mengetahui peranan yang harus dilakukan

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana peranan kameramen di TVRI?
2. Apa Standar Operasional Prosedur kameramen ?

1.3 MAKSUD DAN TUJUAN

1. Mengetahui peran kerja menjadi seorang kameramen
2. Mengetahui mekanisme kerja kamera *person* di TVRI
3. Menambah pengalaman praktek kerja industri khususnya di bidang kameramen
4. Mengaplikasikan keilmuan yang telah di dapat selama duduk di bangku kuliah.
3. Mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang kameramen baik pra produksi maupun waktu produksi

1.4 WAKTU DAN PELAKSAAN PKL

1. Waktu pelaksanaan

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di laksanakan selama 1 bulan, terhitung mulai dari tanggal 1 Maret 2018 sampai 31 Maret 2018



Membantu mengerjakan naskah berita

Gambar 1.1

Sumber: Pribadi

1.5 TEMPAT PELAKSAAN PKL

Tempat pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Televisi Republik Indonesia (TVRI)

Alamat : Jl. Magelang KM 4,5 Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia



Ruang Redaksi

Gambar 1.2

Sumber: Pribadi

1.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

a. data primer

1. Metode Observasi pengumpulan data ini dengan cara pengamatan atau melihat secara langsung.
2. Metode wawancara ini dengan melakukan tanya jawab kepada karyawan atau *crew* yang memiliki peran penting dalam menunjang proses pengumpulan data metode studio pustaka.

a. Tri Hartanto divisi reporter

b. Agung Hanggara divisi kameramen

b. Data Sekunder

Pengambilan data dari sumber-sumber seperti buku, karya ilmiah, dan juga melalui media internet.

BAB II

PENEGASAN JUDUL

2.1 PENEGASAN JUDUL

Peran kameramen pada acara Jogja Dalam Berita di TVRI Yogyakarta.

- A. Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.(Andi Kardian Riva'i, 2016:14)
- B. Kameraman adalah Kameraman atau disebut juga Juru Kamera (*camera person*) bertanggung jawab atas seuai aspek teknis pengambilan dan perekaman gambar. Seorang juru kamera harus memastikan tidak ada kesalahan yang dilakukan ketika ia mengambil gambar. Ia harus memastikan bahwa gambar yang telah di ambil sudah tajam(fokus), komposisi gambar(*framing*) yang sudah tepat, pengatur *level* atau tingkat suara sesuai, warna gambar yang sesuai dengan aslinya (*natural*) dan juru kamera mendapatkan gambar(*shot*) yang terbaik. (Morissan, MA. 1990:94)
- C. Program Jogja dalam berita adalah sebuah program acara *daily news* yang tayang setiap hari pukul 16.30 hingga 17.00 WIB.

2.2 TINJAUAN PUSTAKA

A. Televisi sebagai media masa

Televisi merupakan media komunikasi modern, yang dalam perkembangannya televisi menjadi barang pokok atau kebutuhan pokok sebab didalam kenyataan setiap individu mempunyai televisi.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI 2018) diakses disitus KBBI Televisi adalah sistem penyiaran gambar yang disertai dengan bunyi (suara) melalui kabel atau angkasa dengan menggunakan alat yang mengubah cahaya (gambar) dan bunyi (suara) menjadi gelombang listrik dan mengubahnya kembali menjadi berkas cahaya yang dapat dilihat dan bunyi yang dapat didengar.(Kamus Besar Bahasa Indonesia).

B. Program Siaran Televisi

Pada umumnya isi program siaran di televisi maupun radio meliputi acara seperti diterangkan berikut dengan tentunya penggunaan berbagai nama berbeda sesuai dengan keinginan stasiun televisi masing-masing.

1. *News Reporting*(Laporan Berita)
2. *Talk Show*
3. *Call-in Show*
4. *Documentair*
5. *Magazine/Tabloid*
6. *Rural Program*
7. *Advertising*
8. *Education/Instructional*
9. *Art/culture*
10. *Music*
11. *Soap Opera / Sinetron / Drama*
12. *Tv Movies*
13. *Games Show / kuis*
14. *Comedy / situation comedy,dll*

Berbagai jenis program siaran tersebut bukanlah sesuatu yang mutlak harus ada semuanya. Acara-acara tersebut sangat tergantung dari kepentingan masing-masing stasiun penyiaran televisi yang bersangkutan (dedy Iskandar Muda, 2005:7-9)

C. Berita Televisi

Sebuah televisi pasti mempunyai program acara berita yang dikemas sedemikian rupa untuk menarik perhatian para pemirsanya. Isi berita antara stasiun televisi satu dengan yang lainnya saling bersaing untuk menghadirkan tayangnya yang lebih aktual dan terpercaya. (Dedy Iskandar Muda. 2005: 40)

Jurnalis televisi bertumpu pada pengertian jurnal secara umum, yakni menginformasikan sebuah peristiwa, sedangkan televisi merupakan sarananya. Secara peristiwa melalui gambar dan suara. Gambar merupakan suatu unsur

yang sangat penting dalam jurnalis televisi, unsur gambarlah yang membuat jurnalis televisi berbeda dengan jurnalis cetak maupun radio. (Aunurrohman : 2001)

1. *Hard News*

Hard News adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera di siarkan oleh media penyiaran, karena sifatnya terikat waktu agar diketahui pemirsa. *Hard News* dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

-*Straight News*

Straight News disebut juga dengan warta berita atau *straight newscast*, yaitu berita yang singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting. Metode penulisan ini berpedoman pada rumus 5W + 1H. Rumus 5W + 1H yaitu:

What(apa) = Peristiwa apa yang terjadi?

Who(siapa) = Siapa yang terlibat dalam peristiwa itu?

Where(di mana) = Di mana terjadinya?

When(kapan) = kapan terjadi?

Why(mengapa) = mengapa terjadi?

How(berapa) = bagaimana terjadinya?

-*On the Spot Reporting*

On the Spot Reporting adalah berita berupa laporan padangan mata dari tempat dari tempat kejadian yang disiarkan stasiun televisi.

-*Interview On Air*

Interview On Air wawancara dengan melihat langsung narasumber yang diwawancarai atau hanya mendengarkan suaranya. Meskipun hanya mendengar mendengarkan suaranya, format program wawancara menjadi suatu program yang di minati penonton. Apalagi jika wawancara eksklusif yang tidak di batasi ruang dan waktu. (Rusman latif, 36)

2. *Soft News* atau berita ringan sering kali juga di sebut dengan *feature* yaitu berita ringan yang tidak terkait dengan aktualitas namun memiliki daya tarik bagi khalayak pemirsa.

3. *Investigative Reports* atau disebut juga laporan penyelidikan (investigasi) adalah jenis berita yang eksklusif. Datanya tidak diperoleh di permukaan, tetapi harus dilakukan berdasarkan penyelidikan. Sehingga penyajian berita seperti ini membutuhkan waktu yang lama dan tentu akan menghabiskan energi reporternya. (Dedy Iskandar Muda. 2005: 40-42)

Menyangkut kegiatan peliputan berita dilapangan, (reporter) menyebutkan ada dua jenis peliputan, yakni peliputan tidak terencana dan peliputan terencana. Peliputan terencana biasanya mengandalkan fakta dan peristiwa. Unsur-unsur apa, siapa, di mana, bagaimana, dan kapan harus langsung terjawab pada saat peliputan. Dalam peliputan jenis ini biasanya akan didapat kesaksian tentang suatu peristiwa, narasumbernya pun diperoleh secara mendadak. Atau bisa saja seorang reporter yang terjebak dalam suatu situasi sehingga dia harus melaporkan kepada khalayak.

Peliputan tidak terencana juga bisa merupakan penugasan mendadak dari redaksi, sehingga mau tidak mau sang reporter terjun ke lapangan. Karena itu koordinator liputan harus sensitif dengan objek-objek berita yang bisa menjadi suatu keunggulan stasiun tv-nya. (Askurifai Baksin, 141)

jenis peliputan terencana bisa berkembang menjadi beberapa siaran *news*, seperti:

1. Siaran langsung (*live*)
2. *Talk show*
3. Debat publik
4. *Feature*
5. Investigasi

Dalam melakukan peliputan terencana ada beberapa hal yang dapat dimanfaatkan secara optimal, yakni :

1. Dokumen berupa buku, kliping, transaksi, laporan, dan lainnya.
2. Narasumber: saksi, korban, pelaku, pakar, pengamat, pejabat, dan lainnya.
3. Internet, dengan berbagai *website* yang ada di dalamnya.

setelah meliput di lapangan seorang reporter dan kameramen harus menyusun gambar dan naskah setelah memperoleh data yang di dapat. (Askurifai Baksin, 142)

D. Nilai dan kualitas berita

Untuk mengkaji apakah suatu informasi layak menjadi berita *Mancher* membaginya ke dalam tujuh nilai berita:

1. *Timelines : Events that are immediate recent.*
Artinya, kesegaraan waktu. Peristiwa yang baru-baru ini terjadi atau aktual.
2. *Impact : Events that to effect many people.*
Artinya, suatu kejadian memberikan dampak terhadap orang banyak.
3. *Prominece : Event involing well-known people or institutions.*
Artinya, suatu kejadian yang mengandung nilai keagungan bagi seseorang maupun lembaga.
4. *Proximity : Events geographically or emotionally close to the reader, viewer or listener.*
Artinya, suatu peristiwa yang kedekatannya dengan seseorang baik secara geografis maupun seseorang.
5. *Conflict : Event that reflect clashes between people or institutions.*
Artinya, suatu peristiwa atau kejadian yang mengandung pertentangan antara seseorang, masyarakat, atau lembaga.
6. *The unusual : events that deviate sharply from the expected and the experiences of everyday life.*
Artinya, suatu kejadian atau peristiwa yang tidak biasanya terjadi dan merupakan pengecualian dari pengalaman sehari-hari.
7. *The currency : Events and situations that are being talked about.*
Artinya, hal-hal yang sedang menjadi bahan pembicaraan orang banyak.(Askurifai Baksin, 2006:50-51)

E. Struktur Berita

Struktur penulisan pada umumnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Piramida

Pada struktur piramida, penulisan dilakukan dengan menyetengahkan informasi yang kurang penting tetapi berkaitan menuju ke arah yang paling penting. Penulisan semacam ini biasanya dilakukan pada beberapa ruang khusus di media massa, misalnya cerpen, *human interest* atau penulisan naskah pada program *Current Affair*. Jika struktur berita ini digambarkan, maka akan seperti skemadi bawah ini:



Graphic 2.1 Piramida

Sumber: Pribadi

a. Kronologis

Pada penulisan secara kronologis, masing-masing bagian mempunyai kepentingan yang sama. Tidak dapat di selang-seling karena akan dapat mengubah arti bahkan mungkin sama sekali tidak akan dapat di mengerti. Tulisan kronologis biasanya dipakai untuk bahasan sains, teknologi, kedokteran dan lain-lain.

Pembukaan
Uraian
Penutup

Tabel 2.1

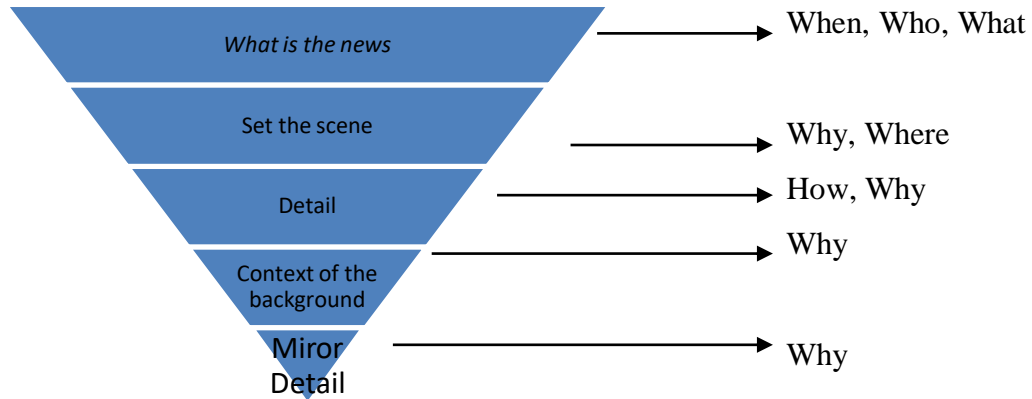
Sumber: pribadi

2. Piramida Terbalik

Pada umumnya, Struktur Penulisan piramida dan kronologis tidak lagi dipakai untuk struktur penulisan berita. Biasanya pembaca atau pemirsa berita ingin segera langsung pada pokokpermasalahan inti. Karena itu untuk struktur penulisan berita adalah struktur penulisan dengan bentuk piramida terbalik.

Teknik penulisan ini dilakukan untuk menyakjikan berita-berita pendek atau berita yang bersifat (*straight news*). Struktur penulisan berita dengan piramida terbalik mempunyai tujuan agar penyajian berita menjadi lebih menarik karena ditulis dari hal-hal yang penting ke hal-hal yang kurang penting. Dengan kata lain, pemirsa pembaca sudah langsung memperoleh isi berita yang paling inti.

Bentuk Struktur piramida terbalik sebagai berikut: (Gantyo Koespradono,2008:35)



Graphic 2.2

Sumber: Pribadi

F. Kameramen

1. Pengertian Kameramen

Salah satu orang yang mempunyai peranan besar terhadap karya jurnalistik televisi adalah seorang kameramen. Kameramen adalah mata dari televisi, kameramen berfungsi sebagai ujung tombak suatu televisi. Tidak ada gambar berarti tidak ada berita atau tidak ada suatu program acara, karena televisi merupakan media audio visual yang mengandung unsur tersebut. (Morissan, MA. 1990:10)

Kameraman harus membuat gambar suatu obyek fokus agar dapat menghidupkan gambar yang diambil dan harus berada dalam jarak dekat dari obyek-obyek yang akan diambil gambarnya.

Dalam proses produksi seorang kameramen harus berusaha menghindari pemakaian alat secara otomatis. Penentu persepsi cahaya menurut selera kita, yang menurut kita penting untuk sebuah frame, tidak sama dengan penentu cahaya otomatis, karena itu sebisa mungkin tidak menggunakan alat secara otomatis, khususnya adjust diafragma, white balance serta level sound agar tidak terjadi kesalahan-kesalahan fatal. Pelaku atau pengoprasi untuk alat secara otomatis hanya berlaku dalam keadaan darurat dalam melihat setiap

kameraman memiliki sudut pandang yang berbeda-beda sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan, maka sebagai kameramen harus selalu mengembangkan diri untuk bisa mempunyai ciri khas gambar yang di ambil melalui jam terbang dalam peliputan berita.(Morissan, MA.1990 :93)

G. Mekanisme Kerja Seorang Kameraman

Pengertian mekanisme adalah suatu rangkaian kerja sebuah alat yang digunakan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan proses kerja, tujuannya adalah untuk menghasilkan hasil yang maksimal serta mengurangi kegagalan.(Moenir:2001)

Menurut Andi Fachruddin tahun 2012 (18-19) tahapan produksi di bagi menjadi 3 :

- a. Praproduksi adalah perencanaan dan detail petunjuk pelaksanaan produksi konten video visual harus dibuat terlebih dahulu. Perencanaan pengambilan gambar, *story board* sehingga memiliki panduan dalam mengatur shot. Pada program berita cukup riset, daftar harapan(*wishlist*) ide peliputan dibahas dalam sebuah rapat redaksi.
- b. Produksi adalah idea tau rencana yang dibuat dengan wishlist setelah disepakati redaksi bisa jadi berbeda dengan kondisi di lapangan. Redaksi dan jurnalis televisi melakukan komunikasi terus untuk memantau perkembangan setiap isu penting dan menarik. Realita narasumber tidak sesuai yang dibayangkan, perkembangan dilapangan yang jauh lebih menarik dan hambatan eksternal (alami) yang tak terduga. Maka seorang jurnalis harus memiliki alternative rencana, sehingga proses produksi bisa berjalan sesuai rencana. Serta memastikan ketersediaan materi berita tidak kehilangan momentum apalagi dengan *competitor* kuatnya.
- c. Pascaproduksi adalah menjelang berita on air, rapat redaksi menyusun komposisi berita berdasarkan kebijakan redaksi dalam sebuah “*rundown* program berita” Rapat final mengevaluasi *urgensi* berita dalam *rundown* . apakah sesuai dengan rapat redaksi di awal serta mesinkronkannya dengan situasi terakhir.

H. Konsep-Konsep Kameraman

Profesionalisme seorang juru kamera dalam mengambil gambar dinilai ketika gambar hasil karyanya diperiksa sebelum diedit di ruang editing. Pengetahuan dasar mengenai teknik editing gambar mutlak harus diketahui oleh juru kamera. Pemahaman teknik editing sangatlah penting bagi juru kamera sebagai dasar baginya untuk mengambil gambar. Banyak pendapat yang mengatakan seseorang harus belajar dulu mengedit gambar sebelum ia bekerja sebagai juru kamera. (Morissan, MA. 1990:95)

Kamera televisi adalah peralatan yang berfungsi melakukan *recording* gambar yang bergerak (*motion picture*), digunakan untuk produksi acara-acara televisi (*news & nonnews*) di dalam studio (*indoor*). Kamera terdiri dari beberapa bagian penting, yaitu bagian optik (lensa), elektronik (CCD) dan mekanik (perekaman). Kamera yang di gunakan untuk studio penyiaran terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

- a. Kamera studio dengan jenis EFP, hanya saja diberitambahkan pedestal agar ketika mengambil gambar hasil yang didapat benar-benar *still* (tenang) dan smooth atau halus dan prometer dilengkapi dengan CCU.



Kamera Studio jenis EFP

Gambar:2.1

Sumber <https://pakarkomunikasi.com>

- b. Kamera ENG (*Electronic News Gathering*) merupakan kamera tunggal yang telah dilengkapi dengan VTR *on camera* dan *hardisk (docking VTR)*



Kamera ENG

Gambar:2.2

Sumber: <https://pakarkomunikasi.com>

- c. Kamera EFP (*Electronic Field Production*) merupakan kamera yang dipergunakan untuk produksi luar. Biasanya multi kamera dan dilengkapi dengan CCU.



Kamera EFP

Gambar:2.3

Sumber: <https://pakarkomunikasi.com>

- d. Kamera studio dengan jenis EFP + Jimmy jib adalah sebuah kamera yang perengkapannya menggunakan sebuah alat seperti katrol, sebagai penggerak yang bisa naik turun maupun bergerak kesegala penjuru arah yang diinginkan (Andi Fachruddin: 343)



Jimmy jib

Gambar:2.4

Sumber: <http://studiopelangi.com>

I. Jenis-jenis lensa

Menurut penulis Rudiyant syndicate, tahun 2011(33-35) Lensa kamera adalah bagian paling penting pada suatu bagan kamera apapun. Padahal fungsi dari lensa hanya membelokkan fokus gambar dan cahaya yang masuk ke badan kaera menuju sensor penangkap cahaya.

a. Lensa wide/ 8mm/ 24m/ 28mm

Tidak berbeda dengan lensa super wide. Lensa wide juga berfungsi mengambil gambar yang areanya luas dan besar. Lensa wide berfungsi mengambil gambar yang areanya luas dan besar. Lensa wide biasanya digunakan untuk mengambil peandangan/ panorama.



Lensa wide

Gambar:2.5

Sumber: <https://idseducation.com>

b. Lensa Normal/standard/ 50mm

Lensa normal bukanlah lensa murah meskipun nama dari lensa ini terdengar biasa-biasa saja. Yang menjadi acuan dari lensa ini dalam lensa sebenarnya adalah standard pengukuran focal length sekitar 50m yang diberi nama lensa normal. Kualitas yang dihasilkan juga sangat baik dalam sudut dan jarak yang tepat.



Lensa standard

Gambar:2.6

Sumber: <https://idseducation.com>

c. Lensa makro/ 50mm macro/ 100mm macro

Kesan unik dan detailnya hanya bisa digunakan untuk memotret benda-benda kecil supaya tampak jelas.



Lensa macro

Gambar:2.7

Sumber: <https://idseducation.com>

e. Lensa telephoto/ 100mm/ 200mm/ 300mm/ 800mm

Lensa telephoto berfungsi untuk mengambil shot jarak jauh/ longshot. Jenis lensa kamera DSLR ini dapat mengambil jarak pandang yang jauh dikarenakan jarak focal length yang jauh juga dari sensor CCD. Biasanya telephoto biasa dikenal dengan lensa tele.



Lensa tele

Gambar:2.8

Sumber: <https://idseducation.com>

Video analog direkam dalam pita seluloid yang menyimpan data gambar dan data audio secara terpisah. Wujudnya hampir sama dengan film positif (*slide*) yang digunakan pada fotografi, tapi ada lajur rekam audionya. Video ini harus diproses (dicuci) dahulu sebelum dapat

digunakan. Format yang biasa digunakan adalah pita ukuran 8mm. di sisi lain, gambar video direkam dalam pita magnetik

Video Digital sama dengan video analog, gambar dan suara video digital direkam dalam pita magnetic, tetapi menggunakan sinyal digital berupa rangkaian kombinasi angka 0 dan 1. banyak orang merasa rekaman analog lebih kaya nada dan nuansa dibandingkan dengan rekaman digital. (IR.Pandapotan Sianipar 2008:3-4)

J. Ukuran gambar dalam pengambilan gambar.

Menurut Morissan, MA. Tahun 2008(97) Orang yang bekerja pada televisi harus memiliki bahasa yang sama ketika mereka melihat gambar pada layar monitor.. Juru kamera harus mampu mengambil gambar secara baik. Gambar yang diambil secara jelek harus segera diperbaiki, untuk itu harus ada istilah atau bahasa yang bisa saling dimegerti diantara para pekerja di televisi. Salah satunya adalah bahasa atau istilah dalam hal ukuran pengambilan gambar. Ukuran pengambilan gambar selalu berkaitan dengan ukuran tubuh manusia yang terdiri dari :

- A. *LONG SHOT* atau LS yang menunjukkan keseluruhan tubuh dari kepala sampai kaki.



Long shot

Gambar 2.9

Sumber: grammar of the shot

- B. *VERY LONGSHOT* atau VLS menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitar. Dalam ukuran VLS ini lingkungan di sekitar orang itu terlihat lebih dominan. VLS akan menampilkan panorama yang memenuhi layar.

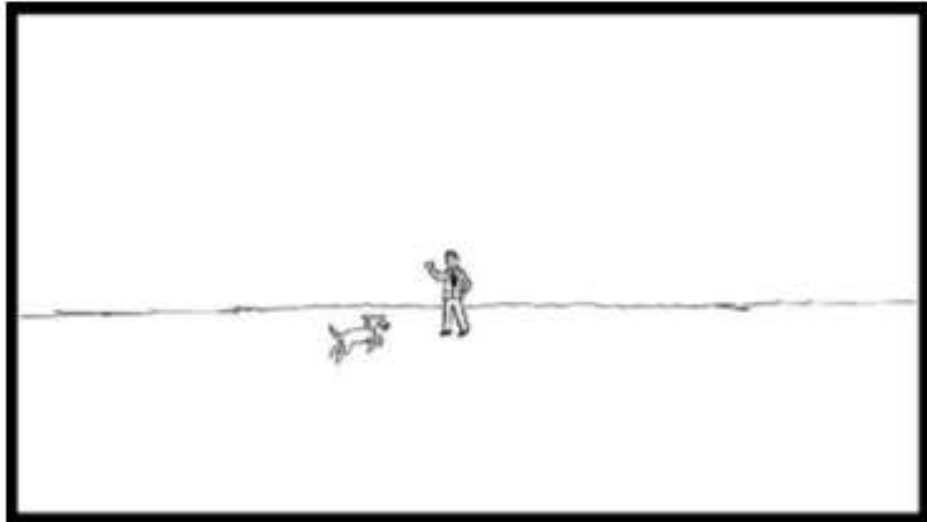


Very Longshot

Gambar 2.10

Sumber: Grammar of the shot

- C. *WIDE ANGLE* atau sudut lebar adalah ukuran pengambilan gambar yang memasukan keadaan sekeliling, jadi sudut lebar akan memberikan pandangan atas keseluruhan keadaan.



Wide angle

Gambar 2.11

Sumber: grammar of the shot

- D. MEDIUM LONG SHOT atau MLS yang menunjukkan mulai dari bagian kepala sampai tepat dibawah lutut.



Medium Long Shot

Gambar 2.12

Sumber: grammar of the shot

- E. MID SHOT atau MS, yang menunjukkan mulai bagian kepala sampai pinggul. Ukuran MS berfungsi untuk menunjukkan siapa yang sedang melakukan aksi



Mid Shot

Gambar 2.13

Sumber: grammar of the shot

- F. MEDIUM CLOSE UP atau MCU, menunjukkan mulai bagian kepala sampai bahu. Ini merupakan standar pengambilan gambar dalam wawancara.



Medium Close Up

Gambar 2.14

Sumber: Grammar of the shot

- G. CLOSE UP atau CU, Memperlihatkan bagian kepala . Dalam merekam suatu gambar subjek yang tengah melakukan aksi, maka CU berfungsi untuk memfokuskan sebuah aksi yang tengah dilakukan. Gambar CU merupakan elemen utama gambar televisi.



Close Up

Gambar 2.15

Sumber: Grammar of the shot

- H. BIG CLOSE UP atau BCU, merupakan gambar wajah yang memenuhi layar televisi, BIG CLOSEUP dan seterusnya, sementara ini stasiun televisi-televisi tidak menggunakan ukuran yang terlalu detail semacam itu.



Big Close Up

Gambar 2.16

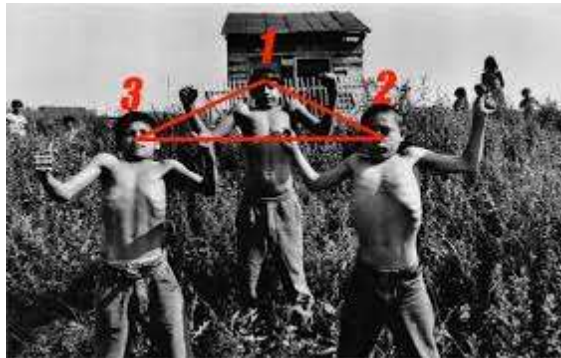
Sumber: grammar of the shot

2. Komposisi gambar

Menurut peneliti para ahli, pusat geometri suatu gambar tidak harus menjadi pusat perhatian penonton, dengan kata lain bagian tengah atau pusat layar televisi bukanlah fokus perhatian penonton. (Morissan, MA, 1990:99)

a. Triangle Komposisi

Salah satu prinsip dalam pengambilan gambar yang benar adalah tidak boleh terlalu banyak meninggalkan ruang kosong pada layar. Teknik yang perlu diterapkan saat mengambil gambar agar tidak banyak membuat ruang kosong pada layar adalah dengan menggunakan metode komposisi. satu metode komposisi yang paling sederhana disebut dengan Trigulasi, Dimana pusat perhatian ditempatkan pada puncak suatu segitiga dengan bagian-bagian penting lainnya berada pada dasar segitiga itu. (Morissan, MA, 1990:101)

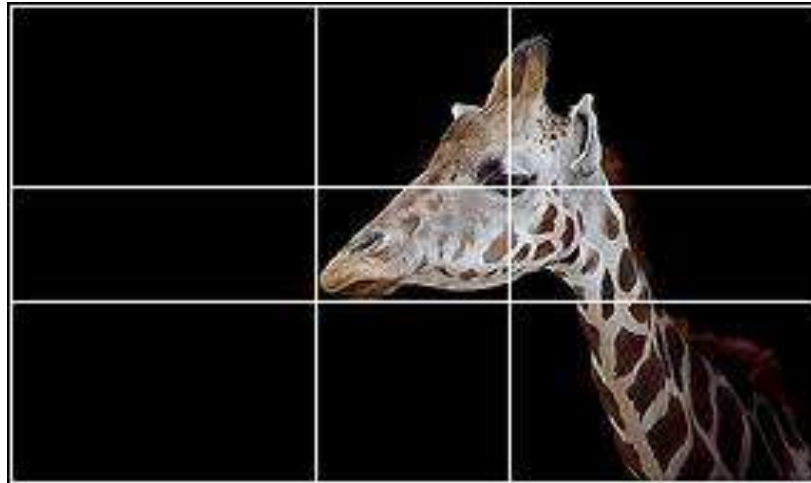


Komposisi *Triangle*

Gambar 2.17

Sumber: <https://maklumfoto.com>

Metode lainnya disebut golden mean. Metode ini menyatakan apabila layar televisi dibagi menjadi dua bagian secara horizontal dan vertikal, maka empat titik pertemuan dari garis horizontal dan vertikal merupakan empat titik yang akan menjadi pusat perhatian penonton yang paling kuat. Sebagai peraturan umum komposisi gambar harus berada dalam posisi mantap ketika rekaman gambar berlangsung. (Morissan, MA, 1990:101)



Komposisi *Golden mean*

Gambar 2.18

Sumber: <http://photoinf.com>

Seorang juru kamera harus memiliki pengetahuan tentang teknik pengambilan gambar agar tampak bagus. Setiap gambar harus memberikan pesan yang jelas tidak membiarkan penonton bertanya-tanya apa yang ingin di sampaikan, atau apa yang menjadi topik perhatian dari suatu gambar yang di tampilkan . teknik pengambilan gambar lain yang perlu di perhatikan juru kamera adalah berkaitan dengan ruang kepala(*Head room*), ruang hidung(*nose room*), dan ruang jalan(*walkingroom*)

Head room adalah ruang kosong yang berada di atas kepala, yaitu jarak anataraujung kepala subjek dengan tepi atas layar televisi. Ruang diatas kepala ini harus masuk dalam pengkomposisian kamera.



Head Room

Gambar 2.19

Sumber: Grammar of the shot

Nose room atau *lead room* adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang melihat atau menunjukan pada suatu arah tertentu tanpa *nose room* gambar akan tampak aneh dan tidak seimbang.

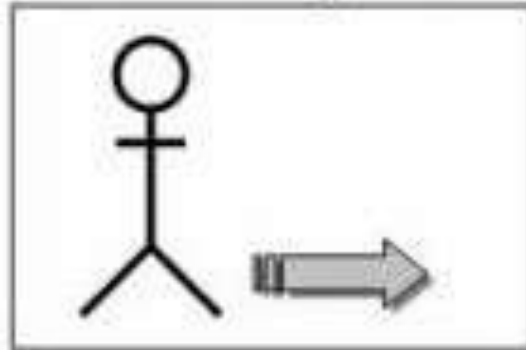


Nose Room

Gambar 2.20

Sumber: grammar of the shot

Walking room adalah jarak yang tersisa ketika seseorang bergerak pada arah tertentu tanpa *walking room* seseorang akan tampak terhalang atau berhenti oleh tepi layar.



Walking Room

Gambar 2.21

Sumber: <http://padabaca.blogspot.com>

3. Teknik Kamera

Juru kamera yang sedang mengambil gambar suatu obyek pada dasarnya akan mengikuti suatu teknik pengambilan gambar tertentu. Kondisi dari obyek yang menjadi fokus pengambilan gambar itu pada prinsipnya hanya terdiri atas dua keadaan yaitu:

a. Bergerak atau dinamis:

Kamera yang bergerak mengikuti obyek dengan tetap mengatur frame.

b. Diam atau statis:

Kamera yang satu shot tidak melakukan gerakan kamera sedikit pun.

Pengambilan gambar pada liputan berita televisi mencakup objek bergerak atau statis yang sama banyaknya. Dalam pembuatan paket berita, reportase sering kali harus mengarahkan narasumber ketika akan mengambil gambar. Narasumber perlu diarahkan agar tercapai hasil pengambilan gambar yang baik dan bervariasi. (Morissaan, MA.1990:103)

Ketika mengambil gambar, juru kamera akan melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan kebutuhan sekuen atau sesuai dengan scenario yang telah dipersiapkan sebelumnya. Karena reporter terkadang harus

mengarahkan objek atau partisipan lainnya sebelum pengambilan gambar dilakukan.

4. Gerakan kamera

Pengerakan kamera berdasarkan arah gerakan terdiri atas:

- a. *PAN* yaitu pergerakan secara horizontal, atau gerakan kamera dari kiri ke kanan (*pan kanan*) atau dari kiri ke kanan(*pan kiri*)
- b. *TILT* yaitu pergerakan kamera secara vertical terdiri atas gerakan kamera dari atas ke bawah (*tilt down*), atau gerakan dari bawah keatas (*tilt up*)
- c. *ZOOM OUT* adalah teknik pengambilan gambar yang dimulai *CLOSE UP* pada suatu objek dan kemudian terlihat bergerak menjauh dari kamera yang secara gradual memperlihatkan lingkungan disekitar subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran *zoom* pada kamera.
- d. *ZOOM IN* adalah teknik pengambilan gambar yang dimulai dengan sudut pengambilan yang melebar(*wide*) dan kemudian bergerak mendekati kearah subjek. Teknik ini dilakukan dengan memutar lingkaran *zoom* pada kamera.
- e. *TRACK* adalah gerakan secara konstan dengan cara meletakkan kamera pada suatu benda bergerak.

Demikian, dapat disimpulkan bahwa pergerakan kamera dapat dilakukan dengan 3 cara:

1. Mengubah posisi atau kedudukan kamera terhadap objek.
2. Mengatur *zoom* ring pada kamera
3. Menggerakkan *camcorder* secara horizontal(*PAN*) dan vertical (*TILT*)

Pengambilan gambar yang lain dari pada yang lain dapat menjadi identitas diri. Berberapa hal yang harus diperhatikan oleh kameraman:

1. Pengambilan gambar tidak perlu *pan*, *tilt* dan *zoom* bila tidak mempunyai arti. variasi *shot* seperti *long shot*, *medium shot*, dan *close up* harus ada dalam setiap liputan
2. 2. variasi *shot* dari *angle* yang berbeda.
3. Variasi *sound up*, narasumber harus menghadap ke kamera (setelah narasumber berbicara kepada para pemirsa)
4. Untuk *sound up* yang menampilkan ekspresi (saksi) harus *close up*
5. Untuk kameraman yang bergerak, harus memperlihatkan arah yang di tuju.
6. Untuk *on screen* posisi volume di kamera harus manual dan dicoba dulu oleh masing-masing reporter. Jangan memakai *auto volume*, karena akan menyerap atmosfer. (Crhianto w, 2008:35)

K. Pencahayaan

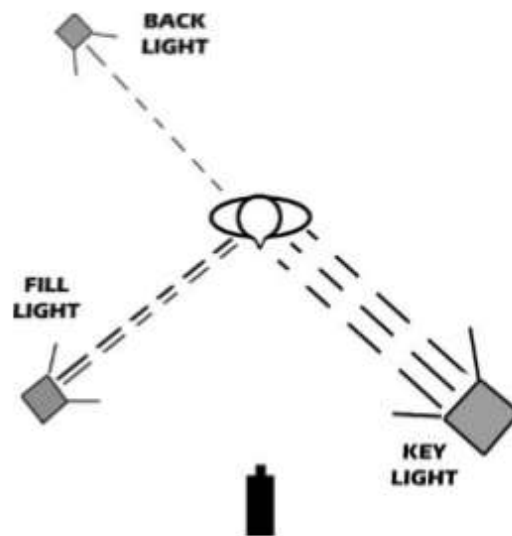
Dalam produksi film dan acara televisi, penataan cahaya yang baik akan menambah nilai artistic gambar yang berdimensi dan mempunyai kedalaman ruang. Terdapat enam arah cahaya atau *direction of light*. Yaitu:

- a. *Above or below*. Arah cahaya yang datang dari atas atau bawah objek
- b. *Overhead light*. Arah cahaya yang datang tepat dari atas kepala
- c. *In front or behind*. Arah cahaya yang datang dari depan atau belakang.

Keduanya mempunyai nilai artistic yang berbeda. Sebuah shoot mempunyai nilai artistic yang berbeda. Cahaya, selain sebagai *back light* atau *key light*, bisa membuat sebuah *shot* mempunyai arti sendiri. Misalnya, Arah cahaya *back light* yang sangat kuat dapat menghasilkan gambar siluet

- d. *Left or right* . Arah cahaya yang datang dari samping kiri atau kanan. Salah satu kesulitan pada saat syuting *outdoor* adalah berubahnya arah cahaya karena pergeseran letak matahari. Posisi arah cahaya akan berpengaruh pada *continuity shot*.
- e. *Even lighting*. Arah cahaya yang sejajar menerangi objek tanpa sumber cahaya yang pasti.
- f. *Side light*. Arah cahaya yang dibuat untuk meningkatkan estetisme gambar.(ilham zoebazary, 2010:143-144)

Peletakan lampu dan pengaturan arah pencahayaan terhadap objek yang akan disyuting. Metode pencahayaan yang biasa digunakan adalah three-point light.



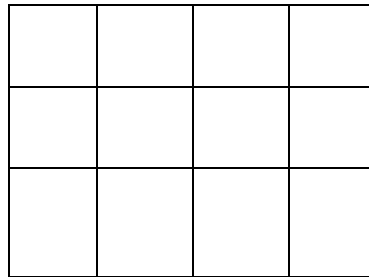
Three point light

Graphic: 2.22

Sumber: Ilham zoebazary, 2010, (144)

L. Rasio Aspek

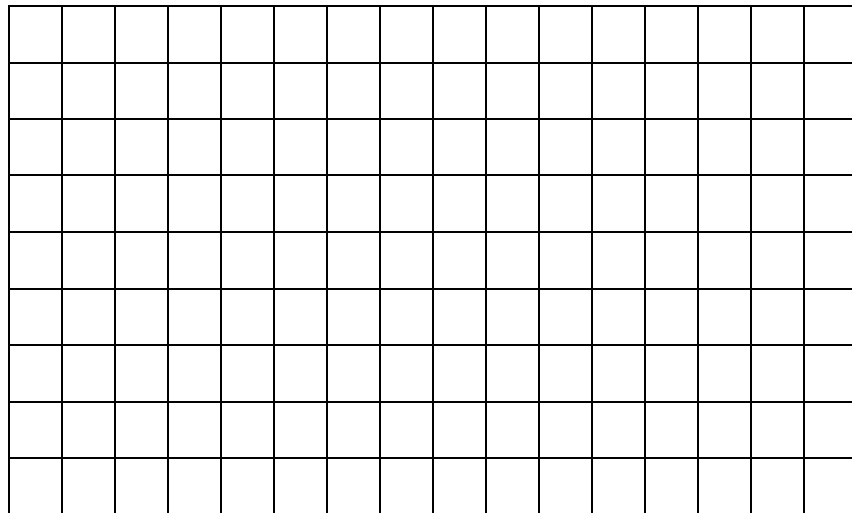
Menurut IR.Pandapotan Sianipar, 2008(7-8) Rasio aspek merupakan perbandingan ukuran lebar dan tinggi frame dalam satuan pixel. Standard rasio aspek televisi adalah 4:3 seperti terlihat pada gambar di bawah dan film bioskop menggunakan rasio aspek 16:9. Jika kita menyaksikan film bioskop pada televisi, jika dipotong, akan ada bagian film, yang hilang sehingga kita perlu mengetahui di media mana film, akan ditampilkan.



4:3 Rasio aspek

Gambar:2.23

Sumber: IR.Pandapotan Sianipar



16:9 Rasio aspek

Gambar:2.24

Sumber: IR.Pandapotan Sianipar

Format umum Aspect Rasio jika menggunakan *square pixel*:

- a. 4:3 DV (NTSC) or ATSC SD- *create and save the square file at 720x534.*
- b. 4:3 D1(NTSC)-create and save the square-pixel file at 720x540.
- c. 4:3 DV or D1 (PAL) – create and save the file at 768x576.
- d. 16:9 DV (NTSC)-create and save the file at 864x480.
- e. 16:9 DV1(NTSC)-create and save the file at 864x480.
- f. 16:9 DV or D1 (PAL)-create and save the file at 1024x576.
- g. 16:9 1080i HD-create and save the file at 1920x1080.
- h. 16:9 720p HD – create and save the file at 10280x720. (Christianto w, 2008:77)

M. Format PAL, NTSC, SECAM

PAL (Phase Alternatif Line), NTSC (National Standards Commite) dan SECAM (Sequential Colour Avec Memoire) merupakan forat standarbkamera yang berbeda berdasarkan wilayah. Jika pengabilan gambar dilakukan degan kamera berformat NTSC, hasilnya tidak akan dapat di putar bila menggunakan kamera berformat PAL. Demikian hal pada format SECAM.

Format SECAM biasanya digunakan di berberapa Negara lain Indonesia, Australia, China, Inggris, dan Negara-negara lainnya. Dan korea menggukan kamera dengan format standar NTSC. Sedangkan format SECAM digunakan di Negara perancis, Timur Tengah dan Afrika. (Wahana Komputra, 2008:19)

2.3 EKSTRAKSI

Meurut Laporan Praktikum Kerja Lapangan milik Gustiyan Saputra2016 2013/BC/3691 berjudul Peran Kameramen Dalam Penyampaian Berita Pda Program Berita Di Kompas TV Menyatakan bahwa Salah satu aspek dalam mewujudkan birokrasi yang professional, efektif, dan efisien adalah menerapkan *Standard Oprational Procedure*(SOP) pada seluruh

penyelenggara perusahaan. Dalam hal ini, SOP Kameramen (*campers*) tim produksi berita antara lain:

1. Hadir 30 menit lebih awal sebelum berangkat ke lokasi
2. Pengambilan card harus dilakukan oleh campers yang bersangkutan
3. Melakukan pengecekan semua fungsi equipment/alat peliputan ENG (*campers, battery pack, tripod, mic dan lighting*)
4. Memastikan *audio camera channel 1* untuk natsound (auto) dan channel 2 untuk main audio (manual) dan penggunaan earphone/headset saat pengambilan gambar.
5. Melakukan pengecekan *receiver* dan *transmitter wireless* sebelum meninggalkan *warehouse*
6. Memastikan alat *live portable (live, u-streambox, avenir/iphone)*
7. Mempersiapkan segala sesuatunya seperti raincover camera dan rain coat/sepatu boot disaat musim hujan.
8. Serta menandatangani form print.

Dapat saya simpulkan bahwa perbedaan SOP Program Berita di Kompas TV dan TVRI adalah:

-seorang kameramen di Kompas TV tidak mendampingi seorang editor saat menyuting gambar

-disini tidak dituliskan bahwa menyerahkan file melalui media flashdisk, software, dll.